

PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA PENTEK KECAMATAN SADANIANG KABUPATEN MEMPAWAH

Oleh:

JULITA DESTI^{1*}

NIM : E1011171025

Arifin^{2*}, Kartika Ningtias^{2*}

Email : julitadesti00@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang proses pengembangan desa wisata di Desa Pentek Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori komponen pengembangan desa wisata Ningrum dan Amalia (2020, 71-79) yaitu 1) Atraksi, sudah terdapat beberapa objek wisata, namun dengan kekayaan alam dan kekayaan budaya yang ada hendaknya atraksi bisa lebih dioptimalkan dengan memperhatikan tema desa wisata berkelanjutan berbasis konservasi lingkungan, budaya dan edukasi. 2) Aksesibilitas, akses jalan masih perlu dilakukan perbaikan dan pembangunan serta penyediaan fasilitas yang memudahkan menuju desa wisata. 3) Amenities, belum adanya penginapan yang disediakan untuk para wisatawan. 4) Keramahan, masyarakat desa menciptakan suasana yang membuat pengunjung betah dengan keramahan yang dimiliki, sehingga tidak ada masalah mengenai keramahan. 5) Keamanan, kondisi di desa dapat dinyatakan aman dari tindak kriminal serta Pemerintah menjamin keamanan dimasa pandemi. 6) FGD, sudah pernah melakukan pertemuan pembahasan desa wisata serta mensosialisasikan kepada masyarakat dan mendapat respon dukungan dari masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan Desa Wisata Pentek ini belum optimal. Adapun saran yang direkomendasikan oleh peneliti yaitu dengan anggaran yang ada dapat mengoptimalkan pengembangan desa wisata ini serta Pemerintah Desa, masyarakat dan pihak-pihak yang terkait meningkatkan kerjasama dalam melakukan pengembangan Desa Wisata Pentek.

Kata Kunci: Desa Wisata Berkelanjutan, Pengembangan, Potensi.

**POTENTIAL DEVELOPMENT OF PENTEK TOURISM VILLAGE IN SADANIANG
DISTRICT OF MEMPAWAH REGENCY**

By:

JULITA DESTI^{1*}

NIM : E1011171025

Arifin^{2*}, Kartika Ningtias^{2*}

Email : julitadesti00@student.untan.ac.id

1. A student of Public Administration Science Study Program in Social and Political Science Faculty of Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Lecturers of Public Administration Science Study Program in Social and Political Science Faculty of Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRACT

This study aims to analyze the process of developing a tourism village at Pentek Village in Sadaniang District of Mempawah Regency. This study used descriptive research with a qualitative approach. This research uses the component theory of tourism village development of Ningrum and Amalia (2020, 71-79) which are; 1) Attractions, there are already several tourist objects, but with the natural wealth and cultural richness, the attractions should be optimized by taking into account the theme of a sustainable tourism village based on environmental conservation, culture and education. 2) Accessibility, road access still needs to be repaired and developed as well as the provision of facilities that make it easier to reach the tourism villages. 3) Amenities, there is no accommodation provided for tourists. 4) Hospitality, the village community creates an atmosphere that makes visitors feel at home with the hospitality they have, so there are no problems regarding hospitality. 5) Security, conditions in the village can be declared safe from criminal acts and the Government guarantees regarding the security during the pandemic. 6) FGD, have held meetings to discuss the tourism village and to socialize information to the community and have received support from the community. The result of this study indicated that the development of the Pentek Tourism Village was not optimal yet. The suggestions recommended by the researcher are that to optimize the existing budget for the development of this tourist village as well as the Village Government, the community and related parties work together to increase cooperation in developing the Pentek Tourism Village.

Keywords: Sustainable Tourism Village, Development, Potency

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi besar hampir dalam segala sektor, tidak terkecuali sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mempunyai potensi untuk dikembangkan karena mampu membantu daerah maupun masyarakat dalam hal aspek kehidupan khususnya perekonomian. Dengan berkembangnya pariwisata di suatu daerah tentu akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan masyarakat setempat. Pemerintah daerah dan lebih khususnya masyarakat sekitar objek wisata mempunyai peranan penting dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata secara berkelanjutan. Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 11 yang menyatakan “Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan”.

Menurut KemenPar (2019, 1) “desa wisata adalah wilayah administrasi desa

yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di pedesaan dengan segala potensinya”.

Kecamatan Sadaniang yang berada di Kabupaten Mempawah ini merupakan salah satu kecamatan yang paling luas diantara kecamatan lainnya dengan luas 543.578 km² atau sekitar 22% dari luas wilayah di Kabupaten Mempawah. Selain itu, kecamatan yang terdiri dari 6 desa ini memiliki kekayaan dan pesona alam yang melimpah.

Desa Pentek merupakan desa yang ditunjuk menjadi desa wisata dan sudah mendapatkan surat penunjukan dari Bappeda Kabupaten Mempawah. Terdapat Surat Keputusan Bupati mempawah Nomor 151 Tahun 2021 tentang Desa Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Mempawah.

Tabel 1.1.

Daftar Nama Objek Wisata di Desa Pentek

No.	Nama Objek Wisata
1.	Bukit Sadaniang

2.	Batu Pabeak
3.	Makam Nek Ugur
4.	Rumah Betang

Batu Pabeak merupakan objek wisata yang ada di Desa Wisata Pentek, terdapat legenda atau kisah tentang Batu Pabeak tersebut. Legenda Batu Pabeak ini hanya terdapat di Desa Pentek sehingga ini menjadi cerita rakyat khas dari desa tersebut. Makam Nek Ugur merupakan wisata ziarah di Desa Pentek, Nek Ugur sendiri merupakan orang yang di tetuakan oleh masyarakat Desa Pentek dan juga dipercaya memiliki ilmu sakti oleh masyarakat setempat. Wisata budaya yang terdapat di Desa Wisata Pentek ini terdapat Rumah Betang, Rumah Betang ini pula dihadapkan dengan pemandangan yang indah dan menampilkan beberapa bukit.

Kemudian Desa Pentek ini juga memiliki potensi di bidang pertanian desa ini merupakan daerah penghasil beras organik yakni beras putih, beras merah, dan beras hitam.

Namun demikian, selain destinasi wisata yang sudah dipaparkan masih perlunya meng-explore atraksi wisata lain khususnya atraksi budaya yang akan menjadi idenditas desa wisata di Desa Pentek ini. Berdasarkan pre-survey yang telah dilakukan peneliti di desa ini pula belum terdapat homestay yang digunakan

Sumber: Data diolah dari Kantor Desa Pentek tahun 2021

sebagai tempat penginapan bagi wisatawan. Kemudian berdasar pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan fasilitas di desa ini pula belum memadai, hal ini terlihat dari belum terdapatnya papan petunjuk arah, gerbang masuk desa wisata serta jaringan *handphone* yang kurang stabil. Berdasarkan pre survey yang dilakukan peneliti di lapangan, untuk infrastruktur jalannya cukup baik, bisa dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, hanya saja masih terdapat beberapa bagian jalan yang rusak. Selain akses jalan utama, akses jalan masuk menuju objek wisata Batu Pabeak juga cukup memprihatinkan karena masih jalan tanah dan sempit, sehingga menyulitkan pengunjung yang ingin berkunjung di objek wisata tersebut.

Pembentukan desa wisata di Desa Pentek ini terdapat tujuan yang ingin dicapai diantaranya meningkatkan perekonomian masyarakat, menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi lokal, meningkatkan keadaan industri kecil dan menengah, mempromosikan produk lokal serta dapat menciptakan lapangan kerja baru. Dalam melaksanakan pengembangan

desa wisata di Desa Pentek ini sudah dianggarkan.

Penggunaan anggaran mengacu pada Peraturan Menteri Nomor 11 tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa, pasal 1 ayat 2 yang menyatakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukan bagi desa digunakan untuk mendanai penyelenggaraan kegiatan di desa. Kegiatan yang dapat dilaksanakan menggunakan dana desa yaitu: 1) pembangunan desa adalah pembangunan sarana dan prasarana penunjang desa wisata. 2) pemberdayaan masyarakat desa adalah pelatihan bagi masyarakat desa untuk meningkatkan keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran wisata bagi masyarakat desa (KemenPar 2019, 16).

Berdasarkan penjelasan diatas diperlukannya pengembangan potensi desa wisata yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah, lembaga terkait dan masyarakat. Dengan demikian, diperlukannya melakukan pengkajian mengenai pengembangan potensi desa wisata ini, sehingga terwujudnya proses yang tepat pada peningkatan kepariwisataan daerah, pendapatan daerah, maupun pendapatan masyarakat.

2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Belum ter-explore nya atraksi wisata.
- b. Belum tersedianya penginapan untuk wisatawan.
- c. Belum tersedianya fasilitas di desa wisata.
- d. Infrastruktur kurang memadai.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan, peneliti membatasi atau memfokuskan masalah penelitian ini pada Pengembangan Potensi Desa Wisata Berkelanjutan Berbasis Konservasi Alam, Budaya dan Edukasi di Desa Pentek, Kecamatan Sadaniang, Kabupaten Mempawah.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, jadi rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana Pengembangan Potensi Desa Wisata Pentek Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ingin mengetahui Pengembangan Potensi Desa Wisata Pentek, Kecamatan Sadaniang, Kabupaten Mempawah ditinjau dari atraksi wisata.

2. Ingin mengetahui Pengembangan Potensi Desa Wisata Pentek, Kecamatan Sadaniang, Kabupaten Mempawah ditinjau dari aksesibilitas.
3. Ingin mengetahui Pengembangan Potensi Desa Wisata Pentek, Kecamatan Sadaniang, Kabupaten Mempawah ditinjau dari amenities.
4. Ingin mengetahui Pengembangan Potensi Desa Wisata Pentek, Kecamatan Sadaniang, Kabupaten Mempawah ditinjau dari keramahan.
5. Ingin mengetahui Pengembangan Potensi Desa Wisata Pentek, Kecamatan Sadaniang, Kabupaten Mempawah ditinjau dari keamanan.
6. Ingin mengetahui Pengembangan Potensi Desa Wisata Pentek, Kecamatan Sadaniang, Kabupaten Mempawah ditinjau dari fokus grup diskusi (FGD).

6. Manfaat Penelitian

6.1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya demi mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada khususnya pada penelitian pengembangan pariwisata.

6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai rujukan pemerintah daerah dan masyarakat dalam melakukan pengembangan potensi desa wisata berkelanjutan di Desa Pentek, Kecamatan Sadaniang, Kabupaten Mempawah.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pembangunan Pariwisata

Menurut Siagian (dalam Safi'I 2009, 9) "pembangunan didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation-building*)". Sedangkan menurut Ningsih (2014, 19) "pariwisata merupakan suatu proses berarti pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dan terdiri dari tahap-tahap yang di satu pihak bersifat independent akan tetapi dipihak lain merupakan bagian dari sesuatu yang bersifat tanpa akhir (*never ending*)". Katz (dalam Safi'I 2009, 8) mengartikan "pembangunan sebagai perubahan yang lebih luas dari masyarakat terhadap suatu keadaan kehidupan yang kurang bernilai kepada keadaan yang lebih bernilai". Pendapat ini pula didukung oleh Bryang White yang mengartikan "pembangunan

sebagai upaya meningkatkan kemampuan manusia untuk mempengaruhi masa depannya”. Menurut Munasef (dalam Hadiwijoyo, 2012:57) “pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan”.

2. Pengembangan Desa Wisata

Menurut Pearce (dalam Aliyah 2020, 20) “pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata”. Kemudian Marpaung menyatakan bahwa “pengembangan desa wisata adalah suatu proses bagaimana sebuah desa dapat berkembang dan sebagai pusat wisata yang memiliki unsur hiburan dan pendidikan”. Dalam melakukan pengembangan desa wisata, kepala desa memiliki wewenang penting dalam pelaksanaannya. Undang-Undang RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pasal 26 ayat 1 “Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa”. Penjelasan lanjutan dari ayat 1 mengenai pengembangan desa wisata terdapat pada ayat 4 poin o yaitu Kepala Desa berkewajiban “mengembangkan potensi

sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup”. Terdapat beberapa komponen pengembangan desa wisata menurut Ningrum dan Amalia (2020, 71-79) sebagai berikut:

1. Atraksi

Daerah tujuan wisata (selanjutnya disebut DTW) untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya. Semua ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti: pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis, serta binatang-binatang langka. Selain itu, karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), wisata petualang, taman rekreasi dan taman hiburan bahkan kerajinan tangan dan prosesnya pun dapat juga merupakan daya tarik wisata, asalkan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik di perhatikan kepada orang lain.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata. Akses yang dibuat untuk mempermudah kunjungan

diharapkan dapat memberikan manfaat di kedua sisi baik pengunjung maupun warga desa.

3. Amenities

Amenities memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di daerah Tujuan Wisata. Biasanya akomodasi yang diinginkan wisatawan berkunjung adalah hotel dan restoran yang mudah dijangkau, serta bisa memenuhi apa yang wisatawan inginkan selama berada di objek wisata yang dikunjunginya.

4. Keramahan

Dari unsur 7 Sapta Pesona, keramahan merupakan salah satu unsur yang harus dipenuhi oleh suatu obyek daerah tujuan wisata. Sikap masyarakat yang mencerminkan suasana akrab. Terbuka dan menerima sehingga wisatawan betah berkunjung.

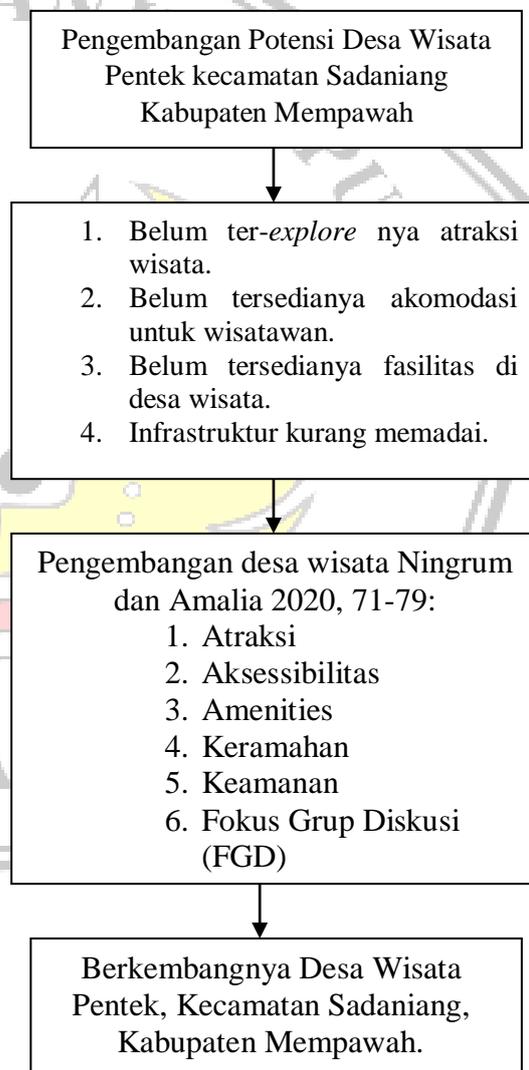
5. Keamanan

Dari 7 unsur Sapta Pesna, keamanan merupakan salah satu unsur yang juga harus dipenuhi oleh suatu obyek daerah tujuan wisata. Aman yang dimaksud adalah suatu kondisi lingkungan destinasi wisata yang memberi rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan wisatawan.

6. Fokus Grup Diskusi (FGD)

Di dalam pengembangan Desa Wisata diperlukan diskusi diantara beberapa orang/kelompok/komunitas sebagai pengantar dalam mentransfer pengalaman atas pengelolaan desa atau sesuatu kegiatan yang dapat menunjang pembangunan desa, dan diperlukan seorang moderator dalam melaksana FGD.

C. Kerangka Pikir



D. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian

deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian secara mendalam” (Anggara 2015, 21). Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggali data secara mendalam dengan mencari informasi yang berkaitan dengan potensi Desa Pentek yang dijadikan desa wisata dari berbagai pihak dan langsung turun ke lokasi. Lokasi penelitian ini berada di Jalan Raya Sungai Pinggan, Desa Pentek, Kecamatan Sadaniang, Kabupaten Mempawah. Waktu penelitian ini pada bulan Maret – Desember 2021. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan melakukan observasi peneliti mengamati menggunakan panca indera yaitu pengelihatn terhadap lingkungan dan berbagai aktivitas sekitar Desa Wisata di Desa Pentek sehingga peneliti memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan penelitian. Untuk wawancara, peneliti terlebih dahulu harus membuat daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang berkaitan dengan penelitian, kemudian pertanyaan itu akan

ditanyakan kepada subjek penelitian yaitu kepala bidang pariwisata di Dikporapar, Kepala Bappeda Kabupaten Mempawah, Kepala Desa Pentek, Pengelola BUMDes Pentek, kelompok sanggar, masyarakat Desa Pentek dan wisatwan untuk dijawab.

Dalam teknik pengumpulan data dokumentasi ini peneliti memperoleh data dan informasi berupa benda mati yaitu arsip, surat menyurat, maupun rekam gambar.

Dalam menganalisis data, terdapat 3 tahap yaitu: 1) reduksi data berarti peneliti memilih data yang diperlukan dari data yang telah diperoleh serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan begitu akan memberikan gambaran yang lebih jelas lagi mengenai data penelitian ini. 2) penyajian data berarti data yang telah dipilih peneliti dideskripsikan baik dalam bentuk uraian, tabel, bagan dan lainnya. Sehingga data tersebut lebih mudah dipahami dan bisa merencanakan langkah berikutnya. 3) penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data yaitu menarik kesimpulan berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan dan diolah.

Dalam menguji kredibilitas atau keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

E. Pembahasan

1. Analisis Aspek Atraksi

Menurut Ningrum dan Amalia (2020, 71-79), Daerah tujuan wisata (selanjutnya disebut DTW) untuk menarik wisatawan pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya. Semua ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti: pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis, serta binatang-binatang langka. Selain itu, karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata agro (pertanian), wisata tirta (air), wisata petualang, taman rekreasi dan taman hiburan bahkan kerajinan tangan dan prosesnya pun dapat juga merupakan daya tarik wisata, asalkan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik di perlihatkan kepada orang lain.

Berdasarkan dari pemaparan hasil penelitian, atraksi wisata di Desa Wisata Pentek memang sudah meliputi beberapa jenis wisata, seperti terdapat atraksi wisata alam yaitu Bukit Sadaniang, Batu Pabeak, dan pemandangan persawahan, wisata budaya yaitu Rumah Betang, dan atraksi wisata ziarah yaitu Makam Nek Ugur.

Kemudian Pemerintah Desa juga sedang melakukan pembangunan atraksi wisata buatan yaitu trek persawahan atau wisata sawah. Desa Pentek ini memiliki potensi alam yang luar biasa sehingga dengan aset alam yang dimiliki tersebut bisa dikembangkan dengan menciptakan atraksi wisata. Dengan demikian, selain atraksi wisata yang sudah ada di Desa Wisata Pentek ini, tetap perlu pembangunan atraksi wisata baru yang menunjukkan identitas atau ciri khas dari desa wisata tersebut. Kemudian sesuai dengan tema Desa Wisata Pentek ini yaitu desa wisata berkelanjutan berbasis konservasi lingkungan, budaya dan edukasi dengan begitu Pemerintah Desa perlu menyediakan atraksi wisata yang berkesinambungan dengan tema tersebut. Menurut KemenPar (2019,8) atraksi wisata dibagi menjadi 3 kategori:

a. Alam

Keindahan bentang alam dan pemandangan, fauna dan flora, aktivitas seperti menjelajah alam, bersepeda gunung, melakukan pendakian, berkemah, dll.

b. Budaya

Sejarah, seni dan kerajinan, acara dan pertunjukan, masakan, masyarakat lokal, dan aktivitas seperti menghadiri festival,

upacara adat, belajar tarian, adat istiadat, dll.

c. **Buatan manusia**

Monumen sejarah, aktivitas seperti misalnya kunjungan ke museum, mengikuti kegiatan pertanian, menanam padi, membajak sawah/peternakan, dan daya tarik buatan manusia lainnya.

Masyarakat Desa Pentek mayoritas merupakan suku dayak, yang dimana masih kental dengan adat istiadat terkait ritual-ritual yang masih sering masyarakat setempat selenggarakan. Namun potensi budaya yang dimiliki Desa Pentek ini hanya sebatas ritual yang dilaksanakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, padahal sesungguhnya potensi yang ada ini bisa disajikan kepada para pengunjung dengan cara membungkusnya kedalam paket wisata. Atraksi wisata yang menyuguhkan ritual-ritual ini termasuk dalam atraksi wisata berbasis edukasi dan ini salah satu peluang yang bisa diambil oleh Pemerintah Desa.

Sanggar seni dan budaya merupakan komunitas yang bisa diikutsertakan dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Pentek perihal atraksi budaya, meskipun memang pada saat ini sedang vakum dikarenakan tidak ada kegiatan di masa

pendemi. Namun dengan kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki muda-mudi anggota sanggar diharapkan bisa menciptakan ide-ide yang bisa ditampilkan kepada pengunjung.

Salah satu langkah yang bisa diambil oleh Pemerintah Desa dalam menciptakan peluang bisnis dalam pariwisata ini dengan menyiapkan paket wisata yang disajikan kepada pengunjung. Namun dengan kesiapan atraksi wisata yang masih minim di Desa Wisata Pentek ini dan pada tahun ini pula Pemerintah Desa sedang fokus pada pembangunan desa wisata, hal ini membuat belum disediakan paket wisata di Desa Wisata Pentek.

2. Analisis Aspek Aksesibilitas

Menurut Ningrum dan Amalia (2020, 71-79), Aksesibilitas dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata. Akses yang dibuat untuk mempermudah kunjungan diharapkan dapat memberikan manfaat di kedua sisi baik pengunjung maupun warga desa.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya dan berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa aksesibilitas yang meliputi sistem jaringan transportasi dan sistem jaringan telekomunikasi sudah cukup baik, namun

memang masih terdapat kekurangan sehingga diperlukan perbaikan. Untuk akses jalan utama di Desa Pentek ini sudah baik yaitu aspal mulus, hanya saja memang ada beberapa titik jalan yang rusak berlubang dan untuk akses jalan menuju Desa Wisata Pentek ini juga sudah baik hanya akses jalan yang dari arah Mempawah perlu perawatan karena tumbuhan liar yang memakan bahu jalan sehingga membuat jalan menjadi sempit. Kemudian akses jalan yang perlu mendapat perhatian yaitu akses jalan masuk ke objek wisata khususnya objek wisata Batu Pabeak karena jalannya itu masih tanah dan kecil jadi hanya bisa dilalui kendaraan roda dua. Apabila hujan turun pastinya jalan akan becek parah dan tentunya akan sulit juga dilalui oleh kendaraan, sehingga perlunya pembangunan jalan guna mempermudah dan memperlancar perjalanan pengunjung.

Sistem jaringan telekomunikasi di Desa Wisata Pentek ini juga cukup memprihatinkan karena di desa ini baru ada satu tower, jadi hanya terdapat jaringan telkomsel. Meskipun memang sudah disediakannya wifi di pasar kawasan yang bisa digunakan secara bebas oleh siapapun, namun tidak ada jaminan jaringan wifi tetap stabil apabila ramai yang menggunakan. Desa Wisata Pentek

masuk dalam kategori desa wisata rintisan, ciri-ciri dari desa wisata rintisan (KemenPar 2019, 7) yaitu: masih berupa potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata, pengembangan sarana dan prasarana masih terbatas, belum ada /masih sedikit sekali wisatawan yang berkunjung dan berasal dari masyarakat sekitar, kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata belum tumbuh, sangat diperlukan pendampingan dari pihak terkait (pemerintah, swasta). Oleh sebab itu Desa Wisata Pentek ini memang perlu pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kategori desa wisata.

3. Analisis Aspek Amenities

Menurut Ningrum dan Amalia (2020, 71-79), Amenities memang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di daerah Tujuan Wisata. Biasanya akomodasi yang diinginkan wisatawan berkunjung adalah hotel dan restoran yang mudah dijangkau, serta bisa memenuhi apa yang wisatawan inginkan selama berada di objek wisata yang dikunjunginya. Menurut Bvy, M. Baud and Fred. Lawson (dalam Ningrum dan Amelia 2020, 73) amenities adalah semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung

pada suatu daerah tujuan wisata, seperti hotel, motel, restaurant, bar, disctheques, café, shopping center, souvenir shop.

Dari hasil penelitian dan obsevasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa di Desa Wisata Pentek ini memang untuk saat ini belum menyediakan tempat penginapan yang bisa digunakan pengunjung yang ingin bermalam, tapi masyarakat Desa Pentek bersedia menerima pengunjung yang ingin bermalam di rumah mereka. Mengenai penyediaan homestay ini sudah mendapat perhatian hal ini dapat dilihat dalam desain masterplain, dalam desain tersebut terdapat homestay yang dibentuk bernuansa tradisional adat dayak.

Desa Wisata Pentek juga sudah terdapat tempat pusat pembelanjaan sekaligus tempat peristirahatan sementara yang dibangun oleh Pemerintah Kecamatan yaitu Pasar Kawasan Agropolitan Sadaniang Kabupaten Mempawah. Di pasar kawasan tersebut terdapat beberapa kios yang menjual minuman dan makanan cemilan, serta terdapat kios BUMDESMA yang membuka usaha menjual minuman dan cemilan serta memajang kerajinan-kerajinan hasil karya masyarakat Kecamatan Sadaniang yang terdiri dari 6 desa. Namun sebenarnya terdapat tempat khusus yang digunakan

BUMDESMA untuk memajang hasil karya masyarakat tersebut yaitu di Rumah Panjang yang letaknya sedikit lebih jauh dari pasar kawasan.

4. Analisis Aspek Keramahan

Menurut Ningrum dan Amalia (2020, 71-79), keramahan merupakan salah satu unsur yang harus dipenuhi oleh suatu obyek daerah tujuan wisata. Sikap masyarakat yang mencerminkan suasana akrab. Terbuka dan menerima sehingga wisatawan betah berkunjung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan pengamatan yang dilakukan dilapangan serta pengalaman yang dialami peneliti menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pentek ini memang memiliki sikap yang ramah. Hal ini terlihat dari masyarakat yang murah senyum dan tidak sungkan untuk menyapa kita, tidak semua desa yang masyarakatnya ramah terhadap orang baru. Banyak juga masyarakat disuatu desa yang bersikap cuek dan acuh tak acuh, namun tidak dengan masyarakat di Desa Pentek. Bentuk lain dari sikap ramah masyarakat setempat yaitu ketika kita bertamu mereka langsung sigap menyuguhkan makanan dan minuman yang mereka punya. Selain masyarakat desa, para aparatur baik Pemerintah Desa dan Pemerintah Kecamatan pula bersikap ramah kepada

orang baru yang ingin berurusan dengan mereka. Tentunya untuk keramahan di Desa Wisata Pentek Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah ini tidak perlu diragukan. Dengan keramahan yang diberikan kepada pengunjung tentunya membuat para pengunjung merasa senang dan nyaman serta mempermudah pengunjung untuk berbaur dengan masyarakat.

5. Analisis Aspek Keamanan

Menurut Ningrum dan Amalia (2020, 71-79), keamanan merupakan salah satu unsur yang juga harus dipenuhi oleh suatu obyek daerah tujuan wisata. Aman yang dimaksud adalah suatu kondisi lingkungan destinasi wisata yang memberi rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa keamanan di Desa Pentek ini terjamin, sampai saat ini belum terdapat kasus tindak kriminal yang terjadi di desa ini. Hal ini terlihat dari masyarakat yang tenang memarkirkan kendaraannya diluar rumah baik itu siang atau malam hari. Dari hasil wawancara dengan narasumber terkait keamanan di desa wisata ini pula menunjukkan mereka sudah mempunyai kesadaran untuk menjaga citra desa mereka, sehingga bisa memberikan rasa

aman kepada para pengunjung.

Selain itu, keamanan di masa pandemi ini pula hendak menjadi perhatian Pemerintah Desa. Perihal keamanan dari covid19, Pemerintah Desa juga sudah mempertimbangkan situasi di lapangan dengan membuat kebijakan pembatasan kuota pengunjung yang hendak berkunjung, serta menyediakan fasilitas yang mendukung dalam penerapan protokol kesehatan.

6. Analisis Aspek Fokus Grup Diskusi

Menurut Ningrum dan Amalia (2020, 71-79), dalam pengembangan Desa Wisata diperlukan diskusi diantara beberapa orang/kelompok/komunitas sebagai pengantar dalam mentransfer pengalaman atas pengelolaan desa atau sesuatu kegiatan yang dapat menunjang pembangunan desa, dan diperlukan seorang moderator dalam melaksana FGD, moderator memerlukan keterampilan-keterampilan seperti keterampilan substantif, dimana moderator harus mempelajari dan menguasai terlebih dahulu materi diskusi dapat mengarahkan agar topik yang dibicarakan tetap fokus pada materi diskusi dan materi dan memahami setiap ucapan dari anggota FGD nya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan perihal Desa Wisata Pentek ini,

pihak DISPORAPAR, BAPPEDA, dan Pemerintah Desa sudah menyelenggarakan Fokus Grup Diskusi. Dari DISPORAPAR khususnya Bidang Kepariwisata sudah menyelenggarakan FGD antarsektor, pihak dinas bekerjasama dengan BAPPEDA yang memfasilitasi penyelenggaraan FGD tersebut. Sedangkan FGD di Desa Pentek dinaungi oleh Pemerintah Desa. Dalam menyelenggarakan FGD terkait Desa Wisata Pentek ini, yang dimana dalam pertemuan ini membahas perihal desa wisata tentunya diperlukan narasumber yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai desa wisata, sehingga pengetahuan tersebut bisa dibagikan kepada Pemerintah Desa, masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Pentek.

Peran masyarakat tentunya sangat diperlukan dalam melakukan pengembangan desa wisata ini. Oleh karena itu, perlu diketahuinya tanggapan masyarakat mengenai kesediaan partisipasi mereka dalam pengembangan Desa Wisata Pentek ini. Hal ini merupakan upaya yang harus dilakukan Pemerintah Desa dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan memberi pemahaman terkait desa wisata tersebut. Dalam hal ini Pemerintah sudah melakukan sosialisasi tersebut kepada masyarakat setempat dan sudah

mendapatkan respon positif dari masyarakat. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa dalam mensosialisasikan desa wisata ini dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat mulai dari ketua Dusun, ketua RT, dan Ketua RW. Respon masyarakat sesuai harapan, masyarakat memberikan respon positif dan bersedia terlibat dalam pengembangan Desa Wisata Pentek. Meskipun demikian, pihak Pemerintah Desa masih melakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sehingga tidak ada kesenjangan antara pihak pemerintah dan masyarakat.

F. Simpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya mengenai Pengembangan Potensi Desa Wisata Pentek Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah yang dilihat dari aspek Atraksi, Aksesibilitas, Amenities, Keramahan, Keamanan, dan Fokus Grup Diskusi. Pelaksanaan pengembangan desa wisata ini belum optimal, hal ini dapat dilihat keadaan yang ada dilapangan saat ini, berikut kesimpulan dari hasil dan pembahasan mengenai Pengembangan Potensi Desa Wisata Pentek Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah.

1. Atraksi

Desa Wisata Pentek memang memiliki beberapa potensi wisata seperti Batu Pabeak, Bukit Sadaniang, Makam Nek Ugur, Rumah Betang dan pemandangan persawahan yang luar biasa. Untuk wisata budaya yang dimiliki oleh desa wisata ini hanya Rumah Betang, sedangkan untuk tarian dan adat istiadat yang disuguhkan untuk pengunjung belum ada. Padahal Desa Pentek ini memiliki aset kearifan-kearifan lokal terkait budaya dayak kanayant yang masih kental dengan adat istiadatnya. Namun belum terdapat atraksi wisata yang menjadi *iconic* atau ciri khas dari Desa Wisata Pentek saat ini. Selain beberapa destinasi wisata yang sudah ada, Pemerintah Desa juga sedang memprogramkan beberapa wisata buatan seperti wisata trek persawahan, wisata taman buah, dan tempat pemancingan. Untuk saat ini fokus utama Pemerintah Desa yaitu pembangunan trek wisata persawahan yang merupakan *icon* dari Desa Wisata Pentek. Selain itu Desa Pentek ini memiliki beberapa tempat keramat yang bisa dijadikan tempat kunjungan wisata oleh para pengunjung.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas di Desa Wisata Pentek Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah ini memang perlu mendapat

perhatian, hal ini dapat dilihat dari kondisi sistem transportasi dan sistem telekomunikasi di Desa Wisata Pentek pada saat ini. Untuk akses jalan utama di Desa Pentek sudah cukup baik, namun ada beberapa titik jalannya yang perlu perbaikan. Bukan hanya akses jalan utama yang perlu perbaikan tapi juga akses jalan menuju objek wisata khususnya jalan menuju Batu Pabeak. Kemudian untuk sistem telekomunikasi yang tergolong buruk sehingga perlunya peningkatan. Jaringan yang ada di Desa Pentek hanya jaringan untuk kartu telkomsel, memang sudah disediakan *wifi* di Kantor Kecamatan dan Pasar Kawasan Agropolitan Sadaniang. Namun untuk penggunaan *wifi* di Pasar Kawasan ini apabila ramai yang menggunakan tidak menjamin jaringannya akan tetap stabil serta kondisi listrik di Desa Pentek ini yang sering padam. Desa wisata Pentek ini merupakan desa wisata yang masuk dalam kategori desa wisata rintisan.

3. Amenities

Untuk amenities yang berkaitan dengan tempat penginapan atau *homestay* di Desa Wisata Pentek ini Pemerintah Desa belum menyediakannya bagi pengunjung yang ingin menginap. Pemerintah Daerah sudah menyediakan fasilitas berupa bangunan Pasar Kawasan

Agropolitan Sadaniang yang terletak di Desa Pentek. Pasar Kawasan ini merupakan *marketplace* yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk membuka usaha dengan berjualan makanan dan minuman, serta dimanfaatkan pengunjung sebagai tempat peristirahatan sejenak. Kemudian di Desa Pentek ini terdapat Rumah Panjang yang dikelola oleh BUMDESMA dan bisa dikunjungi oleh pengunjung, karena di Rumah Panjang ini terdapat hasil kerajinan dari masyarakat setempat. Hasil kerajinan tersebut berupa anyam-anyaman seperti tikar, bakul dan tingkalang, kerajinan tersebut dipajang disana sehingga bisa dilihat oleh pengunjung dan bisa dibeli bagi pengunjung yang berminat. Selain di Rumah Panjang, BUMDESMA juga memiliki kios di Pasar Kawasan yang digunakan pula untuk membuka usaha berjualan minuman serta memajang sebagian kerajinan yang ada.

4. Keramahan

Masyarakat Desa Pentek memiliki sikap yang ramah dan sopan kepada siapapun termasuk orang yang baru berkunjung di desa ini. Masyarakat sangat menyambut dengan hangat kedatangan pengunjung, hal ini terlihat dari mereka yang tidak sungkan menyapa orang baru mereka kenal. Rutinitas yang terjadi di

desa ini pula menunjukkan adanya solidaritas dan persaudaraan yang kuat, terbukti dari ibu-ibu yang berkumpul di sore hari saling berinteraksi satu sama lain serta anak-anak muda yang bermain dan berolahraga bersama.

5. Keamanan

Sampai saat ini di Desa Pentek belum pernah didapatkan kasus kejahatan yang terjadi di desa ini. Kemudian masyarakatnya juga sangat peduli terhadap keamanan di lingkungan desa ini dengan berusaha untuk melakukan penjagaan dari oknum-oknum yang tidak baik khususnya oknum yang bukan berasal dari Desa Pentek. Untuk keamanan berkaitan dengan Covid-19, Pemerintah Desa sangat memperhatikan petunjuk dari Pemerintah Daerah serta membuat kebijakan terkait penerapan protokol kesehatan dan larangan berkerumun (PPKM).

6. Fokus Grup Diskusi (FGD)

Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa sudah melakukan rapat atau pertemuan baik pertemuan antar sektor maupun pertemuan tingkat desa. Dalam pertemuan ini membahas mengenai pengembangan Desa Wisata Pentek, kemudian dalam pertemuan ini pula turut mengundang pakar pariwisata yang dimana dengan kehadirannya bisa

menambah pengetahuan dan wawasan Pemerintah Desa, masyarakat serta pihak-pihak terkait. Dengan adanya pakar pariwisata yang membagikan ilmunya ini bisa memacu dan memberi semangat dalam melaksanakan pengembangan Desa Wisata Pentek. Pemerintah Daerah juga sedang dalam mensosialisasikan terkait desa wisata ini kepada masyarakat setempat dengan tujuan ingin memberikan pemahaman tentang desa wisata karena mereka tentunya ikut berpartisipasi dalam kelancaran dan keberhasilan pengembangan desa wisata ini. Sejauh ini masyarakat memberikan respon yang positif dan turut memberikan dukungan.

2. menjadi rutinitas baik dalam kurun waktu satu minggu, satu bulan maupun satu tahun. Kemudian menciptakan atraksi yang menjadi ciri khas Desa
3. yaitu konservasi lingkungan, budaya dan edukasi. Dalam menciptakan atraksi wisata ini melibatkan pihak-pihak yang bisa dilibatkan seperti masyarakat dan sanggar seni.
4. Memaksimalkan pengembangan potensi Desa Wisata Pentek seperti pembangunan baik terkait atraksi wisata dan akses jalan serta fasilitas lainnya diperlukan kerjasama antara Pemerintah Desa, DISPORAPAR, dan pihak ketiga

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah dan pihak-pihak yang bersangkutan terkait pengembangan Desa Wisata Pentek Kecamatan Sadaniang Kabupaten Mempawah. Berikut saran-saran yang ingin peneliti berikan:

1. Dalam meningkatkan atraksi wisata di Desa Wisata Pentek ini perlu dilakukan penambahan atraksi wisata dengan menciptakan atraksi wisata seperti menciptakan event-event yang Wisata Pentek sesuai dengan adat istiadat budaya dayak di desa serta atraksi wisata yang mencakup tiga aspek sesuai dengan tema desa wisata untuk penyediaan anggaran guna kelancaran pelaksanaan perbaikan fasilitas tersebut.
4. Mengemas atraksi wisata kedalam paket wisata yang ditawarkan kepada pengunjung.
5. Menyediakan tempat penginapan bagi wisatwan yang ingin berkunjung terutama mereka yang ingin berwisata

- dengan bermalam di Desa Wisata Pentek.
6. Terkait jaringan telekomunikasi yang kurang baik diperlukan kerjasama dengan Dikominfo guna meningkatkan jaringan yang memberikan kemudahan dan kenyamanan akses telekomunikasi bagi pengunjung dan masyarakat.
- Referensi**
- Buku**
- Aliyah, Istijabatul, Galing Yudana, dan Rara Sugiarti. 2020. *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya Kawasan Wisata Industri Lurik*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Anggara, Sahya. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pusaka Setia.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suartha, Nyoman dan I Gusti Gede P.W. 2017. *Industri Pariwisata Bali*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Panduan Penyusunan Skripsi FISIP*. Universitas Tanjungpura.
- Kementerian Pariwisata. 2019. *Pedoman Desa Wisata*. Jakarta Pusat: Gedung Sapta Pesona.
- Muliawan, H. 2008. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Konsep dan Implementasi*. tanpa kota: tanpa penerbit
- Ningrum, Lestari dan Amalia Mustika. 2020. *Pembentukan dan Pembinaan Desa Menuju Desa Wisata*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pitana, I Gede. 2002. *Apresiasi Kritis Terhadap Kepariwisata Bali*. Denpasar: The Works.
- Rejeki, Sri dan Gunadi Dwi Hartono. 2020. *Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Safi'i, H.M. 2009. *Manajemen Pembangunan Daerah Teori Dan Aplikasi*. Malang: Averroes Press.
- Sedarmayanti, Gumelar S.S., dan Lia Afriza. 2018. *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Artikel online**
- Arifin, A. 2020. *Efektivitas Implementasi Penanggulangan Bencana Kabut Asap di Kota Pontianak*. JPASDEV: Journal of Public Administration and Sociology of Development 1, No.2 (2020): 197-198.doi.: <http://dx.doi.org/10.2648/jpasdev.v1i2.43654> hal 189-208
- Dewi, Santy Paulla, Novia Sari Ristianti, dan Grandy Loranessa Wungo. *Pengembangan Desa Karangpelem Kabupaten Sragen Sebagai Desa Wisata*. Jurnal. Universitas Diponegoro. Diakses

pada 15 Juni 2021. Vol. 1 Hal.
132

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/view/18354>

Lanur, Vinsensius S.C., dan Elsa Martini. *Pengembangan Desa Wisata Wae Rebo Berdasarkan Kearifan Lokal*. Jurnal. Universitas Esa Unggul. Diakses pada 15 Juni 2021. Vol. 6 Hal. 65-66
<https://media.neliti.com/media/publications/213040-pengembangan-desa-wisata-wae-rebo-berdas.pdf>

Suranny, Lilyk Eka. 2020. *Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri*. Jurnal. Diakses pada 15 Juni 2021. Vol. 5 Hal. 60
<https://journal.sragenkab.go.id/index.php/sukowati/article/view/212>

Nalayani, Ni Nyoman Ayu Hari. 2016. *Evaluasi dan Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Badung*. Jurnal Master. Diakses pada 14 April 2021. Vol. 2 Hal. 189

Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

